

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara agraris yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian dan memiliki penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal yang serupa juga dijelaskan (Irawan,1982) negara sedang berkembang pada umumnya mempunyai struktur produksi yang terdiri dari bahan dasar dan bahan makanan,sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian dan sebagian besar penghasilan nasional berasal dari sektor pertanian.Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari proses industrialisasi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan diharapkan dapat menopang perekonomian bangsa Indonesia adalah UKM (usaha kecil menengah).

Sejalan dengan perkembangan dibidang industri yang semakin pesat banyak berdiri perusahaan-perusahaan baru. Banyaknya perusahaan yang ada dapat menciptakan persaingan,hal yang tidak mudah bagi perusahaan untuk menjalankan usaha dalam kondisi tersebut,perusahaan harus memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen,serta dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai tinggi dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen akan produk (Okky Kurniawati,2013). Industrialisasi merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan prosentase pendapatan dan untuk meringankan tekanan penduduk. Pada taraf permulaan industri kecil dan menengah merupakan lapangan yang baik

selain untuk mengurangi pengangguran juga menambah pendapatan (Lia Amalia,2007).

Penduduk di Desa Sanggerman berupaya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-harinya dengan mengolah kedelai menjadi kripik tempe. Kripik tempe termasuk salah satu makanan yang banyak disukai oleh masyarakat Desa Sanggerman dan sekitarnya dan dalam proses pembuatannya tidak terlalu sulit, pembuatan kripik di Desa Sanggerman masih menggunakan alat-alat sederhana. Hasil wawancara bahwa besarnya minat masyarakat akan produk kripik tempe merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan apalagi jika dilihat tingkat penjualan yang terus bertambah. Untuk pemasaran kripik tempe para pelaku usaha masih mendistribusikan produk kripik tempennya hanya di daerah sekitar saja seperti warung-warung sekitar atau menggunakan jasa agen untuk menjual produk kripik tempennya. Para pelaku usaha kripik tempe semuanya tidak memiliki laporan keuangan sehingga menyulitkan mereka untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar, untung dan rugi. Strategi bisnis pun terkesan sederhana dimana bagi mereka yang terpenting adalah memproduksi, berjualan dan mendapatkan uang dari usaha kripik tempennya tersebut.

Industri kripik tempe di Desa Sanggerman ada 6 usaha kripik tempe. Hasil wawancara bahwa 6 pelaku usaha kripik tempe, bahwa awalnya pemasaran kripik tempe di Desa Sanggerman hanya mencakup wilayah Kecamatan Rawalo saja, tetapi sekarang pemasaran kripik tempe di Desa

Sanggerman mengalami peningkatan. Terutama untuk memenuhi permintaan dari luar kecamatan. Pada awalnya pemasaran kripik tempe di Desa Sanggerman hanya pada jangkauan yang dekat dengan industri kripik tempe itu sendiri yaitu Kecamatan Rawalo saja. Saat sekarang jangkauan pemasaran kripik tempe sudah sampai luar Kecamatan Rawalo, seperti Kecamatan Purwojati, Jatilawang, Wangon, Cilongok, Ajibarang, Karang Pucung. Bahkan juga pemasaran keluar daerah seperti Jakarta, Bogor, Ciamis, akan tetapi untuk pemasaran keluar daerah sudah berhenti dikarenakan kripik tempe ketika dipasarkan ke daerah yang jauh dikawatirkan akan hancur di perjalanan. Berikut daftar nama industri sebagaimana tertuang pada tabel 1.1 :

Tabel .1.1. Daftar Nama Industri

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Tenaga Kerja
1.	Sari Rasa	1998	5
2.	Sumber Rasa	2004	5
3.	Jaya Abadi	2007	5
4.	Suka Rasa	2007	7
5.	Tugu Mulyo	2008	9
6.	Ika Rasa	2010	5

Sumber : Hasil wawancara

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola sebaran seharusnya dilakukan. Pemilihan pola sebaran yang tepat adalah salah satu syarat keberhasilan memasarkan produk tersebut bagi perusahaan, secara geografis pola sebaran membentuk pola keruangan. Berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin mengetahui Pola Sebaran Produk Industri Kripik Tempe di Desa Sanggerman Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pola Sebaran Produk Industri Kripik Tempe di Desa Sanggerman Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pola Sebaran Produk Industri Kripik Tempe di Desa Sanggerman Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas,

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha kripik tempe di Desa Sanggerman Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
2. Mengembangkan dan memadukan ilmu pengetahuan geografi yang telah dipelajari.
3. Dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian dan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya